BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman siswa termasuk dalam model pengajaran yaitu model memproses informasi. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (*Piaget*) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.[22] Pentingnya mempelajari model ini dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa pada masing-masing individu dalam memproses informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Fase-fase proses pembelajaran yaitu:[23]

a. Motivasi, merupakan fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinstikdan ekstrentik).
b. Pemahaman, dimana individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. pemahaman di dapat melalui perhatian.

[22] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 139
[23] Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemerolehan, yaitu individu memberikan makna atau mempresepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimanan dalam memori siswa.
d. Penahanan, adalah menahan informasi atau hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang (proses mengingat jangka panjang).
e. Ingatan kembali, yakni mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
f. Generalisasi, ialah menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
g. Perlakuan, merupakan perwujudan perubahan perilaku individusebagai hasil pembelajaran.
h. Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari pelaku yang telah dilakukannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman termasuk dalam model pengajaran, yaitu model memproses informasi. Model pengajaran ini termasuk dalam teori belajar kognitif (*Piaget*).

Pentingnya pemahaman dalam proses belajar mengajar dapat mengukur hasil belajar. Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang paling penting. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[24]

Pemahaman dapat dikatakan sebagai menerima dan memahami terhadap satu informasi yang di peroleh dari guru dengan adanya perhatian siswa kepada guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apabila siswa tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru bisa jadi siswa tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Dengan begitu dalam proses belajar mengajar siswa tidak memperoleh pemahaman materi yang harusnya ia dapatkan pada saat belajar mengajar berlangsung.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[25] Siswa dapat dikatakan memahami materi apabila siswa dapat menjelaskan kembali dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman dapat dikatakan sebagai menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat di kembangkan menurut bahasanya.

Perlunya pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Dalam Taksonomi Bloom dalam Nana Sudjana, kesanggupan memahami

---

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24

[25] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.[26] Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dulu mengetahui atau mengenal.[27] Dengan demikian proses pemahaman siswa di mulai dari guru mengenalkan materi terlebih dahulu kepada siswa kemudian siswa dapat mengenal dan mengetahui materi yang disampaikan guru.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan-kemampuan lain yang sejenis.[28]

Pemahaman dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan proses belajar mengajar yang dapat mengukur hasil belajar seperti menjelaskan dengan kalimatnya sendiri. Pemahaman juga merupakan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, untuk dapat memahami perlu mengetahui dan mengenal lebih dahulu.

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman termasuk dalam proses kognitif. Proses-proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami yaitu:[29]

---

[26] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 24
[27] Ibid, 24
[28] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 114
[29] Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 20-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menginterprestasikan

Proses ini terjadi pada seorang siswa untuk mampu mengubah sebuah informasi dari satu bentuk penyajian ke bentuk lainnya.

b. Mencontohkan

Proses mencontohkan ini terjadi apabila seorang siswa memberikan suatu contoh khusus mengenai suatu prinsip atau konsep umum.

c. Mengklasifikasikan

Proses klasifikasi terjadi pada saat seorang siswa menyadari bahwa suatu hal (bisa berupa suatu keadaan atau suatu contoh) termasuk kedalam suatu kategori tertentu (suatu konsep atau prinsip tertentu)

d. Merangkum

Proses ini terjadi pada saat seorang siswa mengajukan sebuah pernyataan yang mewakili suatu informasi yang telah disajikan sebelumnya atau pada saat seorang siswa meringkas suatu tema umum.

e. Menduga

Proses menduga merupakan proses menemukan suatu pola dari serangkaian contoh atau kasus.

f. Membandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses membandingkan merupakan proses mendeteksi adanya persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, kejadian, pemikiran, permasalahan, situasi, dan lain-lain.

g. Menjelaskan

Proses menjelaskan ini terjadi pada saat seorang siswa mampu untuk menyusun suatu pemodelan sebab-akibat dari suatu sistem untuk menggunakan pemodelan tersebut.

3. Tingkatan dalam Pemahaman

Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman, yaitu:[30]

a. Pertama, terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seorang dapat mengkomunikasikan kedalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain.
b. Kedua, merupakan perilaku interpretasi yang melibatkan komunikasi, sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide kedalam konfigurasi baru kedalam pemikiran individu.
c. Ketiga, perilaku ekstrapolasi mencangkup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecendrungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

[30] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor *Intern*:[31]

1) Faktor Jasmaniah, meliputi:

a) Faktor Kesehatan: dalam kegiatan belajar siswa harus menjaga kesehatannya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di sekolah.

b) Cacat Tubuh: siswa yang cacat tubuhnya dapat mempengaruhi belajarnya, dengan begitu siswa ini biasanya belajar di lembaga khusus untuk mempermudah dalam proses belajarnya.

2) Faktor Psikologis, meliputi:

a) Inteligensi: siswa mempunyai kecakapan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mempunyai kecakapan yang tinggi. Belum tentu siswa yang memiliki kecakapan yang tinggi akan berhasil dalam belajarnya. Karena setiap siswa mempunyai faktor lain dalam belajarnya.

b) Perhatian: dalam perhatian siswa, siswa harus memiliki perhatian dalam bahan ajarnya (materinya). Apabila siswa

[31] Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memperhatikan dalam kegiatan belajar maka siswa akan bosan dan semakin malas untuk belajar.

c) Minat: disini minat sangat berpengaruh dalam belajar. Apabila siswa sudah tidak minat dalam belajar, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dikelas.

d) Bakat: disini bakat sangat berpengaruh dalam belajar. Apabila bahan ajar (materi) sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajarnya akan baik.

e) Motif: disini motif untuk belajar dan memusatkan perhatian siswa dengan memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan bahan ajarnya (materinya).

f) Kematangan: disini belajar sangatlah penting dalam proses kematangan. Anak yang matang belum berhasil apabila belum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah matang.

g) Kesiapan: siswa yang siap dan juga matang dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

3) Faktor Kelelahan, meliputi:

a) Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara istirahat, tidur, dan olah raga secara teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor *Ekstern*:[32]

1) Faktor Keluarga, meliputi:

a) Cara Orang Tua Mendidik: cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua tidak memperhatikan kebutuhan anaknya, maka hasil yang di dapat tidak memuaskan.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga: untuk kelancaran belajar dan keberhasilan anak dalam pendidikannya, perlu diperkenalkan dengan relasi yang baik dalam hubungan keluarga.

c) Suasana Rumah: agar anak dapat belajar dengan baik dirumah perlunya suasana rumah yang tenang dan damai.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga: keadaan ekonomi berpengaruh besar terhadap belajar anak. sedangkan kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan keluarga yang memiliki cukup uang. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

e) Pengertian Orang Tua: anak yang belajar perlu pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang sibuk dengan tugas sekolahnya sebaiknya orang tua tidak membebani anak dengan tugas yang ada di rumah

f) Latar Belakang Kebudayaan: latar belakang dalam kebudayaan dapat berpengaruh dalam belajar. Dengan begitu

[32] Ibid, 60-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dini anak ditanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong anak tersebut untuk belajar.

2) Faktor Sekolah, Meliputi:

a) Metode Mengajar: metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa.

b) Kurikulum: kurikulum yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa: guru yang akrab dengan siswa dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa: perlunya relasi siswa dengan siswa di kembangkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk proses belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah: disiplin tidak hanya dilakukan oleh siswa saja melainkan oleh guru juga dapat memberi pengaruh positif untuk belajar siswa.

f) Alat Pelajaran: dengan alat pelajaran yang baik dan lengkap dapat guru dapat mengajar dengan baik.

g) Waktu Sekolah: waktu sekolah juga dapat mempengaruhi dalam belajar. Belajar diwaktu yang lelah seperti siang dan sore hari dapat mempengaruhi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran: dalam mpenyampaian materi guru harus melihat kemampuan siswa agar tujuan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung: keadaan gedung harus memadai di setiap kelasnya agar keberhasilan siswa dapat tercapai.

j) Metode Belajar: cara belajar yang benar dapat meningkatkan belajar siswa.

k) Tugas Rumah: diharapkan guru untuk tidak memberikan tugas rumah yang berlebih agar siswa dapat melakukan kegiatan lain selain belajar.

3) Faktor Masyarakat, Meliputi:

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat: dalam kegiatan di masyarakat dapat menguntungkan kepribadian dirinya.

b) *Mass* Media: *mass* media yang baik dapat mempengaruhi hasil belajarnya dan sebaliknya mass media yang buruk dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Teman Bergaul: memilih teman bergaul yang baik dapat mempengaruhi dirinya menjadi baik, dan sebaliknya teman bergaul yang buruk akan mempengaruhi belajarnya juga.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat: kehidupan masyarakat disekitar siswa dapat mempengaruhi dalam belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan:[33]

a. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
b. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah
c. Anak Didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah.
d. Kegiatan Pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.
e. Bahan dan Alat Evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.
f. Suasana Evaluasi adalah suasana evaluasi juga mempengaruhi faktor keberhasilan belajar mengajar.

5. Evaluasi Pemahaman

Dalam proses belajar mengajar guru di tuntut untuk melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan ini berguna untuk mengukur pemahaman siswa terhadapa materi yang disampaikan oleh guru. dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dan

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 123-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[34]

a. Ranah *Kognitif*

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah *Afektif*

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah *Psikomotoris*

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan persepleks, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan eksprisif dan interpretatif.[35]

6. Cara Menumbuhkan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, maka terdapat pula cara untuk menumbuhkan untuk meningkatkan

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 22
[35] Ibid, 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa. Dengan adanya cara ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Pentingnya dalam memperbaiki proses pengajaran yang guru lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berangsung. Dalam proses pengajaran dapat di perbaiki menjadi lebih baik lagi guna meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Di dalam pengajaran terdapat berbagai macam kegiatan belajar mengajar yang dapat ditingkatkan, seperti indikator pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat pembelajaran dan penilaian formatif dan sumatif.

Dengan mengadakan penilaian formatif dan sumatif dapat juga memperbaiki proses pengajaran. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.[36] Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada tiap semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata

[36] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran tertentu) dan berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.[37]

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan kegiatan tambahan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini agar siswa dapat lebih menguasai materi yang diberikan guru di sekolah dan di pelajari lagi di kegiatan bimbingan belajar. Perlunya kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa yang mungkin tidak di dapatkan didalam kelas.

Tujuan dalam bimbingan belajar:[38]

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
4) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

c. Menumbuhkan Waktu Belajar

[37] Ibid, 108
[38] Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan ini, menumbuhkan waktu belajar pada siswa merupakan suatu kegiatan yang sulit dilakukan oleh siswa. Karena siswa di dalam waktunya hanya untuk bermain dan bermain. Waktu yang tersedia dalam belajar atau kesempatan belajar dalam kurikulum sekolah kita biasanya dibatasi oleh jadwal.[39]

Waktu belajar siswa sangat menentukan siswa dalam proses belajar siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam belajar. Maka guru tidak boleh menyamakan siswa yang satu dengan yang lain karena setiap siswa berbeda-beda. Dalam 30 menit dua kali sehari selama enam hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar selama enam jam tanpa henti.[40] Dengan demikian belajar sebentar tetapi siswa paham dan mengerti daripada belajar sampai berjam-jam tapi siswa belum paham dan mengerti akan materi.

d. Penggandaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

Bagi seorang siswa umpan balik merupakan pemberitahukan apakah yang dikerjakannya sudah betul atau

[39] Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 115
[40] M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah.[41] Apabila benar siswa dapat meneruskan pekerjaannya dan apabila salah maka siswa harus membenarkannya sampai benar. Pentingnya kegiatan ini dalam belajar membuat siswa tidak salah dalam pemahaman yang mereka pahami. Karena guru berulang-ulang memberikan umpan dan siswa merespon umpan tersebut sehingga dapat teringat di pikiran mereka.

Dengan syarat dalam pembelajaran berlangsung siswa terfokus pada apa yang dsampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak fokus maka bila guru melakukan umpan dan siswa memberikan umpan balik tetapi hanya pada saat itu juga kemudian siswa terlupa di pikirannya. Maka dari itu pikiran sisiwa fokus siswa harus mengarah ke guru agar umpan balik dapat tertuju dengan benar.

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[42] Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik.[43] Pentingnya dalam kegiatan ini dapat membuat siswa

[41] Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 116
[42] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 158
[43] Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat dalam belajar. Siswa yang semangat dalam belajar akan memfokuskan pikirannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan.

Dengan begitu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Guru hanya dengan memberikan motivasi yang membangun siswa agar semangat dalam belajar dan pentingnya dalam belajar, membuat siswa dapat memahami bahwa pentingnya kegiatan sekolah dan pentingnya ilmu bagi masa depannya.

f. Variasi Belajar

Dengan adanya variasi belajar, dapat mengatasi kebosanan siswadalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar. Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:[44]

1) Variasi dalam gaya mengajar guru.
2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran.
3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

B. Model Pembelajaran *Time Token*

1. Pengertian Model *Time Token*

[44] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model yang cocok untuk di gunakan dalam pemahaman materi adalah Model *Time Token*. Model ini diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998.[45] Model ini digunakan untuk siswa berbicara dan diam sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada pada model ini. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.[46]

Dengan menggunakan model ini guru dapat mengatur kapan siswa bisa berbicara dan kapan siswa harus diam. Sangat cocok sekali untuk siswa yang ramai di kelas agar bisa di kondisikan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang di inginkan guru. Agar dapat meahami materi yang disampaikan oleh guru dengan adanya bantuan Model *Time Token*.

Model *Time Token* menempatkan siswa sebagai subyek bukan obyek. Dengan kata lain siswa selalu dilibatkan aktif oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru meminta siswa agar mencari solusi terhadap masalah yang muncul. Dengan begitu siswa tetap fokus dengan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru.

---

[45] Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual(Inovatif),* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 33
[46] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah Model *Time Token*

Langkah-langkah dari model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:[47]

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang diterapkan
c. Guru memberi tugas pada siswa
d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa
e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah begiliran dengan siswa lainnya.
f. Bagi siswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh bicara lagi
g. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kupon habis
h. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
i. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa

[47] Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru,* (Malang: Kata Pena, 2015), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Model Time Token memiliki beberapa kelebihan antara lain:

a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran
b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba
d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
e. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya
f. Menumbuhkan kbiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
h. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
i. Tidak memerlukan media pembelajaran.[48]

[48] Miftahul huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kekurangan Model pembelajaran *Time Token*

Akan tetapi ada beberapa kekurangan *Time Token* yang juga harus dipertimbangkan, antara lain:

a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja

b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak

c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya

d. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.[49]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model *Time Token* mempunyai banyak kelebihan dan sedikit dalam kekurangan. Di setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan begitu guru dapat memilih dan memilah mana yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Pentingnya guru memilih model pembelajaran untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

[49] Ibid, 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Al-Quran dan Hadits Materi Surah Al-Lahab

1. Definisi Al-Quran

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat manusia berisi pokok pokok ajaran yang berguna sebagai tuntutan manusia dalam menjalani kehidupan.[50] Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam. Percaya kepada kitab Allah termasuk rukun iman yang ke 3 yaitu percaya kepada kitab kitab Allah. Al-quran berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang artinya bacaan. Dengan demikian bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah yang wajib dibaca bagi ummat Islam.

Al-Quran tidak hanya dibaca saja melainkan apa yang di tulis di dalam Al-Quran dianjurkan untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, contohnya tidak boleh mengejek, menghina apalagi mencela orang lain. Maka sebaiknya sikap yang demikan yang wajib kita hindari dan tidak mengamalkannya. Al-Quran merupakan sebuah kitab panduan hidup manusia yang berisikan tentang hukum islam, sejarah Nabi-nabi, akhlak, muamalah kepada manusia dan Allah SWT, dan lain sebagainya. Al-Quran merupakan panduan hidup manusia di dunia dan panduan hidup yang kekal di akhirat. Fungsi Al-Quran sebagai berikut:[51]

a. Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia

[50] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Quran*, (Surabaya: UIN SA Press, 2013), 10

[51] Fitri Rahayu, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits materi mensyukuri nikmat Allah kelas XI di MA Al-Fatah Palembang*, Skripsi Diterbitkan, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Al-Quran sebagai sumber pokok ajaran manusia

c. Al-Quran sebagai peringatan dan pembelajaran bagi manusia.

2. Definisi Hadits

Kata "Hadits" atau Al-*Hadits* menurut bahasa, berarti *Al-Jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *Al-Qadim* (sesuatu yang lama).[52] Ada yang mendefinisikan bahwa hadits, ialah:

أقوَالُ النبي صلي الله عليه و سلم وافعا لهُ واحوا لُهُ

"Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan ihwalnya".[53] Ihwal yaitu ketetapan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hadits adalah segala perkataan perbuatan dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Apapun dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, segala ucapan Nabi Muhammad SAW dan segala yang Nabi Muhammad SAW tetapkan itulah yang dinamakan dengan Hadits. Sedangkan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Quran mempunyai fungsi antara lain:

a. Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat umum

[52] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadits*, (Surabaya: UIN SA Press, 2013), 1
[53] Ibid, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Al-Quran sehingga keduannya menjadi sumber sumber hukum untuk satu hal yang sama

c. Menerapkan hukum atau aturan yang tidak di dapati dalam Al-Quran.[54]

3. Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, Syari'ah / fikih (ibadah muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.[55] Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah termasuk pelajaran agama Islam. Pelajaran agama Islam memiliki banyak cabang jika berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah. Cabangnya meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaaan Islam, Fiqh, Bahasa Arab, dan Al-Quran Hadits.

Al-Quran Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[56] Dalam isi materinya menginginkan siswa agar dapat membaca surah-surah Al-

[54] Fitri Rahayu, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Mensyukuri Nikmat Allah Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang*, Skripsi Diterbitkan, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), 41
[55] Lampiran Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Nomer 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum *2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 37
[56] Ibid, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran dan dapat menghafalnya dengan fasih dan benar. Biasanya materinya mengenai surah-surah pendek yang berada di juz 30. Siswa di maksudkan untuk menghafal, mengetahui arti dari kandungan surah tersebut dan dapat mengetahui hikmah di balik surah tersebut.

Untuk Hadistnya siswa dimaksudkan untuk mengenal berbagai macam hadist Nabi, dan menghafal hadist dan artinya. Dengan begitu siswa dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Mengetahui arti Hadits bermanfaat untuk dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Mulai dini sudah mengamalkan amalan yang baik apalagi jika siswa tersebut sudah dewasa, dapat digunakan sebagai bekal untuk masa depannya.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Adapun ruang lingkup pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, meliputi: [57]

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

[57] Ibid, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim.

5. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:[58]

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadits;
b. Memberikan pengertian, memahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan;
c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.

6. Manfaat Pembelajaran Al-Quran Hadits

Manfaat pembelajaran Al-Quran Hadits adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Quran Hadits dengan benar, serta

[58] Lampiran Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Nomer 165 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Aab Pada Madrasah*, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.[59] Diharapkan manfaat ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk pedoman dalam kehidupannya.

7. Surah Al-Lahab

a. Lafal Surah Al-Lahab

بِسْمِ الله الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

تَبَّتْ يدَآ أَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ (1)

مَآ أَغْنى عَنْهُ مَالَه ُوَمَا كَسَبَ (2)

سَيَصْلي نَارًاذَاتَ لَهَبٍ (3)

وَامْرَ أَتَهُ ط حَمَّا لَةَ الْحَطَبِ (4)

فِيْ جِيْدِ هَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ (5)

b. Terjemah Surah Al-Lahab

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!
2) Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan

[59] Fitri Rahayu, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits materi mensyukuri nikmat Allah kelas XI di MA Al-Fatah Palembang,* (Palembang:Eprints.radenpatah.ac.id, 2016), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak (neraka)
4) Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah)
5) Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.

c. Isi Kandungan Surah Al-Lahab

1) Surah Al-Lahab adalah surah yang ke 111, terdiri dari 5 ayat dan termasuk surah makiyah, nama Al-Lahab diambil dari ayat ke-3 yang berarti gejolak api. Surah Al-Lahab turun setelah surah Al-Fath
2) Abu Lahab memusuhi Nabi Muhammad SAW karena Nabi Muhammad menerima perintah untuk mendakwahkan agama Islam
3) Meskipun dimusuhi dan dihalang-halangi dengan berbagai cara, namun Nabi Muhammad SAW tetap menlanjutkan dakwah islam.
4) Surah Al-Lahab memberikan ancaman kepada Abu Lahab dan istrinya karena menentang dakwah Nabi Muhammad SAW meskipun harta benda Abu Lahab sangat banyak, tetapi semua itu tidak akan dapat menyelamatkanya dari siksa Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id